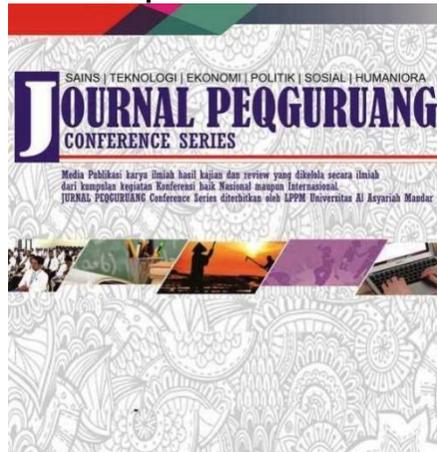


### Graphical abstract



## RESPON MAHASISWA TERHADAP HYBRID LEARNING PADA MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN PADA MAHASISWA FKIP

<sup>13</sup>Aco Nasir, Chuduriah Sahabiddin, Sri Wahyuni S

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[aconasir@mail.unasman.ac.id](mailto:aconasir@mail.unasman.ac.id)

[chuduriahshahabuddin67@gmail.com](mailto:chuduriahshahabuddin67@gmail.com)

[wsri21649@gmail.com](mailto:wsri21649@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine student responses to hybrid learning in the teacher profession courses of the Indonesian Education study program. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. The data in this study is data obtained directly from respondents which includes student responses to hybrid learning. Data sources are the results of questionnaires and interviews. The instrument in this study was using questionnaires and interviews. Data collection techniques use non-test data collection techniques, namely questionnaires, interviews, and learning outcomes. Data analysis with qualitative and quantitative techniques. The interview results showed that the hybrid learning model was less effective in using during learning. The obstacle experienced when using the hybrid learning learning model is that it is difficult to divide time between face-to-face and online, because there are several factors, one of which is constrained by the network. The results of this study showed that on the questionnaire sheet the overall value was 1557 while the average value obtained was 65.15.

**Keywords:** *Response, Learning, Hybrid learning model.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap hybrid learning pada mata kuliah profesi keguruan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang meliputi respon mahasiswa terhadap hybrid learning. Sumber data berupa hasil angket dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data non tes yaitu angket wawancara dan hasil belajar. Analisis data dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model hybrid learning kurang efektif digunakan pada saat pembelajaran. Kendala yang dialami pada saat menggunakan model pembelajaran hybrid learning adalah sulit membagi waktu antara tatap muka dan daring, karena ada beberapa faktor salah satunya ialah terkendala oleh jaringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada lembar angket perolehan keseluruhan nilai yaitu 1557 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,15.

**Kata kunci:** *Respon, Pembelajaran, Model hybrid learning.*

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4610](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4610)

Received : 10/07/2023 | Received in revised form : 10/07/2023 | Accepted : 21/11/2023

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan alat pemelihara peradaban manusia di era internet (Mukhlisin, 2019). Lestari (2020) lebih lanjut menjelaskan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan negara dan memajukan masyarakat Indonesia seutuhnya guna mentransformasikannya menjadi masyarakat yang mahir dalam kemampuan abad ke-21 dan mampu bekerja sama di seluruh dunia. Gagasan belajar mandiri, atau "kebebasan belajar" yang merupakan kebijakan Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan salah satu cara untuk menerapkan program pendidikan dalam proses belajar yang menyenangkan, mendongkrak penalaran menghasilkan sesuatu yang baru, dan meningkatkan kualitas belajar mandiri (Saleh, 2020). Globalisasi pendidikan dan pandemi virus corona sama-sama berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar, sehingga diperlukan integrasi TIK (Information, Communication, and Technology) oleh para pendidik. Aktivitas pekerjaan, keagamaan, dan pendidikan kini dilakukan secara daring sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Belawati, 2020). Banyak industri lumpuh akibat epidemi, termasuk ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Menurut UNESCO (2020), Covid-19 menyerang 1,5 miliar anak usia sekolah dari lebih dari 188 negara, 60 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Alhasil, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Surat tersebut menunjukkan bagaimana strategi pendidikan diterapkan di masa kritis wabah Coronavirus Disease (Covid-19). Terkait inisiatif pencegahan penyebaran virus Covid-19, Ditjen Pendis telah mengeluarkan surat edaran nomor 285.1 Tahun 2020. Dua surat edaran tersebut dikeluarkan oleh Nota Dinas Ditjen PAI. Ketidaksiapan mahasiswa dan dosen menghadapi perubahan sistem pembelajaran dari offline ke online memaksa mahasiswa mengadopsi kebiasaan baru, minimnya interaksi mahasiswa karena keterbatasan pandemi, dan pembatasan jaringan internet atau sarana dan prasarana adalah beberapa dampak dari hal tersebut. perubahan. Akibat adanya program baru, interaksi mahasiswa yang terbatas karena infrastruktur dan fasilitas yang kurang atau keterbatasan jaringan internet, dan biaya tambahan, seperti pembelian kuota internet, pembatasan penyelesaian tugas, dan inefisiensi tenaga dan waktu yang dimiliki mahasiswa, anak menjadi stres dan bosan (Samsul, 2020).

Berdasarkan observasi awal ditemukan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring di FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) antara lain jaringan, meskipun sudah ada handphone namun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi untuk keperluan daring. Hal ini

menyebabkan kurang optimalnya materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Berdasarkan justifikasi tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa FKIP (Fakultas Keguruan) telah mengadopsi hybrid learning. Pendekatan pembelajaran alternatif di tengah pandemi adalah gagasan pembelajaran hybrid. Pembelajaran online dan offline digabungkan dalam ide ini. Sistem shift yang bergantian antara shift online dan offline setiap minggu dapat digunakan untuk menciptakan pola pembelajaran selanjutnya, yang di satu sisi mengurangi kebutuhan sesi offline atau tatap muka. Atas dasar ini, strategi pengajaran akan digunakan dengan siswa selama epidemi. Pendekatan yang akan digunakan adalah pembelajaran hybrid, yang akan dirancang oleh dosen atau profesor yang mampu membuat jadwal produktif untuk pembelajaran online dan offline. Clara Cassandra Resubun (2021) yaitu "Respon mahasiswa terhadap pembelajaran Blended Learning di era covid 19 dengan Tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon terhadap pembelajaran blended learning memiliki respon yang kurang dan hasil tingkat stres pada mahasiswa memiliki tingkat stres yang tinggi. Riniawati, Rina, Chuduriah Sahabuddin, and Ammawati Ammawati. "Efektivitas Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Matakali." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 2. 2022. Nasir, Aco. "Implementing SBI (Strategies-Based Instruction) in Teaching Speaking Skills." *Senior Editor: Paul Robertson* 39 (2018). Selain itu penelitian serupa telah dilakukan oleh Marselina Cundawan (2021) yaitu "Respon dan hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis aplikasi Zoom pada mata kuliah pengembangan bahan ajar". Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis aplikasi Zoom berada pada kategori rendah, hal ini di tunjukan pada lembar angket, jumlah keseluruhan yang diperoleh yaitu 2614. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh 68,78 berada pada kategori rendah.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metodologi deskriptif kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di Universitas Al Asyariah Mandar Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, respon mahasiswa terkait pembelajaran hybrid learning pada mata kuliah Profesi Keguruan. Adapun indikator

respon yaitu setuju, tidak setuju, ragu-ragu, sangat setuju.

#### Instrument Penelitian

1. Angket atau Koesioner
2. Interview atau Wawancara

#### Teknik Pengumpulan Data

1. Angket
2. Wawancara

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Lokasi Penelitian

Universitas Al Asyariah Mandar (UNASMAN) adalah salah satu Perguruan Tinggi yang terdapat di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar. Yang berdiri pada tahun 1975, yang merupakan penggabungan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP). Pada tahun 2004 melalui SK Mendiknas Nomor: 59/D/O/2004 tanggal 27 April 2004, STKIP dan STIP disatukan dalam lembaga yakni Universitas Al Asyariah Mandar yang dipimpin oleh Almarhum Annangguru Prof. K.H. Sahabuddin. Peresmian dilakukan langsung oleh Presiden Megawati pada tahun 2004. Universitas Al Asyariah Mandar memiliki beberapa fakultas dan terdiri dari berbagai jurusan atau program studi. Antara lain Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), terdapat 3 jurusan yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Pertanian (FP), terdapat 3 jurusan yaitu Agribisnis, Agroteknologi, Peternakan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), terdapat 2 jurusan yaitu Ilmu komunikasi dan Ilmu pemerintahan. Fakultas Ilmu Komputer (FIK), terdapat 2 jurusan yaitu Sistem Informasi dan Teknik Informatika. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), terdapat 1 jurusan yaitu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Agama Islam (FAI), terdapat 1 jurusan yaitu Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Selain itu adapula fasilitas yang terdapat di Universitas Al Asyariah Mandar yakni Gedung Pertemuan Mahkamah Konsultasi, Perpustakaan, Olahraga, Laboratorium, Aula, Masjid Kampus.

#### Deskripsi Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa 26 orang mahasiswa dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 21 orang.

#### Hasil Penelitian

**Tabel 4.3** Model pembelajaran hybrid learning membantu dalam memahami mata kuliah Profesi Keguruan

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	6	26,08%
Setuju	4	12	52,17%
Kurang Setuju	3	3	13,04%
Tidak Setuju	2	2	8,69%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju terhadap model pembelajaran hybrid learning terdapat 6 responden atau 26,08%. Dan yang menyatakan setuju terdapat 12 responden atau 52,17%. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju terdapat 3 responden atau 13,04%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 responden atau 8,69%. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.4** Penggunaan model pembelajaran hybrid learning telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	3	12,5%
Setuju	4	15	62,5%
Kurang Setuju	3	6	25%
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.4 di atas, yang menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan model pembelajaran hybrid learning telah sesuai dengan materi yang diajarkan. Terdapat 3 responden atau 12,5% yang menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan setuju terdapat 15 responden atau 62,5%. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju terdapat 6 responden atau 25%. Yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang memilih dua pernyataan tersebut.

**Tabel 4.5** Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam memulai Mata kuliah Profesi Keguruan dengan menggunakan model hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	3	13,4%
Setuju	4	14	60,86%
Kurang Setuju	3	5	21,73%
Tidak Setuju	2	1	4,34%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.5 di atas, yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memulai mata kuliah dengan menggunakan model hybrid learning terdapat 3 responden atau 13,04%, dan yang menyatakan setuju terdapat 14 responden atau 60,86%, yang menyatakan kurang setuju terdapat 5 responden atau 21,73%, yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34%. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.6** Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat dosen menerapkan model pembelajaran hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	2	9,09%
Setuju	4	4	18,18%
Kurang Setuju	3	13	59,09%
Tidak Setuju	2	3	13,63%
Sangat Tidak Setuju	1	1	4,34%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.6 di atas yang menyatakan pembelajaran hybrid learning mampu menemukan jawaban secara mandiri saat dosen memberikan sebuah tugas, dan yang mengatakan sangat setuju terdapat 2 responden atau 9,09%, dan yang menyatakan setuju terdapat 4 responden atau 18,18%, yang menyatakan kurang setuju terdapat 13 responden atau 59,09%. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju terdapat 3 responden atau 13,63%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34%.

**Tabel 4.7** Model pembelajaran hybrid learning membantu proses pembelajaran lebih fokus dan lebih memperhatikan materi yang di terapkan oleh dosen

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	3	13,04%
Setuju	4	14	60,86%
Kurang Setuju	3	6	26,08%
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah penelitian, 2023

Pada tabel 4.7 di atas yang menyatakan model pembelajaran hybrid learning membantu proses pembelajaran lebih fokus saat dosen memulai materi perkuliahan, yang beranggapan sangat setuju terdapat 3 responden atau 13,04%. Sedangkan yang menyatakan setuju terdapat 14 responden atau 60,86%, dan menyatakan kurang setuju terdapat 6 responden atau 26,08% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan dua pernyataan tersebut.

**Tabel 4.8** Pada saat menggunakan pembelajaran hybrid learning membuat suasana terasa menyenangkan dan tidak merasa tegang

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	5	21,73%
Setuju	4	5	21,73%
Kurang Setuju	3	3	13,04%
Tidak Setuju	2	10	43,47%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.8 di atas, terhadap penggunaan hybrid learning membuat mahasiswa merasa bahwa saat menggunakan model hybrid learning pembelajaran terasa menyenangkan dan membuat suasana tidak terasa tegang, yang menyatakan sangat setuju terdapat 5 responden atau 21,73%. Dan yang menyatakan setuju terdapat 5 responden atau 21,73%. Yang menyatakan kurang setuju terdapat 3 responden atau 13,04%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 10 responden atau 43,47%. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak

setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.9** Saya mampu menjawab soal-soal latihan setelah belajar dengan menggunakan hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	3	13,04%
Setuju	4	7	30,43%
Kurang Setuju	3	10	43,47%
Tidak Setuju	2	3	13,04%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.9 di atas yang menyatakan bahwa menggunakan hybrid learning mampu menjawab soal-soal latihan yang di berikan dosen, yang mengatakan sangat setuju terdapat 3 responden atau 13,04%. Dan yang menyatakan setuju terdapat 7 responden atau 30,43%. Yang menyatakan kurang setuju terdapat 10 responden atau 43,47%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 3 responden atau 13,04%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan pernyataan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.10** Belajar Profesi Keguruan menggunakan hybrid learning pembelajaran lebih menarik untuk dipelajari

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	3	13,04%
Setuju	4	7	30,43%
Kurang Setuju	3	12	52,17%
Tidak Setuju	2	1	4,34%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.10 di atas yang menyatakan belajar Profesi Keguruan menggunakan hybrid learning pembelajaran lebih menarik untuk dipelajari, yang beranggapan sangat setuju terdapat 3 responden atau 13,04% yang menyatakan setuju terdapat 7 responden atau 30,43% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 12 responden atau 52,17% yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.11** Model pembelajaran hybrid learning mampu meningkatkan sikap berfikir kritis

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	6	25%
Setuju	4	14	58,33%
Kurang Setuju	3	3	12,5%
Tidak Setuju	2	1	4,16%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.11 di atas yang menyatakan bahwa model pembelajaran hybrid learning mampu meningkatkan sikap berfikir kritis, yang beranggapan sangat setuju terdapat 6 responden atau 25%. Yang menyatakan setuju terdapat 14 responden atau 58,33%. Dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 3 responden atau 12,5%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,16%. Sedangkan sangat tidak setuju,

tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.12** Nilai saya meningkat setelah belajar menggunakan model pembelajaran hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	2	8,69%
Setuju	4	5	21,73%
Kurang Setuju	3	15	65,21%
Tidak Setuju	2	1	4,34%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.12 di atas yang menyatakan bahwa pada saat menggunakan hybrid learning nilai mahasiswa semakin meningkat, tanggapan dari responden yang mengatakan sangat setuju terdapat 2 responden atau 8,69% yang menyatakan setuju terdapat 5 responden atau 21,73% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 15 responden atau 65,21% yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.13** Saya lebih suka jika dosen mengajar dengan menggunakan model hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	1	4,16%
Setuju	4	4	16,66%
Kurang Setuju	3	5	20,83%
Tidak Setuju	2	13	58,33%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.13 pernyataan di atas saya lebih suka jika dosen mengajar dengan menggunakan model hybrid learning yang beranggapan sangat setuju terdapat 1 responden atau 4,16%. Yang menyatakan setuju terdapat 4 responden atau 16,66%. Dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 5 responden atau 20,83%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 13 responden atau 58,33%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.14** Suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan saat menggunakan model hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	1	4,34%
Setuju	4	3	13,04%
Kurang Setuju	3	6	26,08%
Tidak Setuju	2	13	26,52%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.14 di atas yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran menyenangkan pada saat dosen menggunakan model hybrid learning, yang beranggapan sangat setuju terdapat 1 responden atau 4,34% yang menyatakan setuju terdapat 3 responden atau 13,04% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 6 responden atau 26,08% yang menyatakan tidak setuju terdapat 13 responden atau 26,52%. Sedangkan sangat tidak setuju,

tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.15** Penerapan model pembelajaran hybrid learning efektif diterapkan dalam pembelajaran seperti mata kuliah Profesi Keguruan

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	1	4,34%
Setuju	4	3	13,04%
Kurang Setuju	3	6	26,08%
Tidak Setuju	2	13	56,52%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.15 di atas yang menyatakan bahwa penerapan model hybrid learning efektif digunakan pada mata kuliah Profesi Keguruan, yang beranggapan sangat setuju terdapat 1 responden atau 4,34% yang menyatakan setuju terdapat 3 responden atau 13,04% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 6 responden atau 26,08%. Yang menyatakan tidak setuju terdapat 13 responden atau 56,52%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.16** Pengetahuan saya tentang Profesi Keguruan bertambah saat dosen menggunakan model pembelajaran hybrid learning

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0
Setuju	4	1	4,34%
Kurang Setuju	3	10	43,47%
Tidak Setuju	2	12	52,17%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data, 2023

Pada tabel 4.16 di atas tentang pengetahuan bertambah pada saat menggunakan pembelajaran hybrid learning, yang beranggapan sangat setuju tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan yang menyatakan setuju terdapat 1 responden atau 4,34% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 10 responden atau 43,47% yang menyatakan tidak setuju terdapat 12 responden atau 52,17%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.17** Model pembelajaran hybrid learning memberikan kesempatan kepada Anda bisa belajar mandiri di rumah

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	4	17,39%
Setuju	4	16	69,56%
Kurang Setuju	3	1	4,34%
Tidak Setuju	2	2	8,69%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.17 di atas yang menyatakan model pembelajaran hybrid learning memberikan kesempatan belajar mandiri di rumah, yang beranggapan sangat setuju terdapat 4 responden atau 17,39% yang menyatakan setuju terdapat 16 responden atau 69,56%

dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 1 responden atau 4,34% yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 responden atau 8,69%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju

**Tabel 4.18** Belajar menggunakan hybrid learning melatih saya untuk mengemukakan pendapat

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	2	8,69%
Setuju	4	4	17,39%
Kurang Setuju	3	17	73,91%
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.18 di atas yang menyatakan belajar menggunakan hybrid learning melatih saya untuk mengemukakan pendapat, yang beranggapan sangat setuju terdapat 2 responden atau 8,69%. Yang menyatakan setuju terdapat 4 responden atau 17,39%. Dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 17 responden atau 73,91%. Yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.19** Menggunakan model hybrid learning membuat pembelajaran lebih menarik

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0
Setuju	4	3	13,04%
Kurang Setuju	3	7	30,43%
Tidak Setuju	2	13	56,52%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.19 di atas tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Menggunakan model hybrid learning membuat pembelajaran lebih menarik, yang menyatakan setuju terdapat 3 responden atau 13,04% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 7 responden atau 30,43% yang menyatakan tidak setuju terdapat 13 responden atau 56,52%. Sedangkan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.20** Belajar menggunakan model hybrid learning sangat berpengaruh pada pembelajaran Profesi Keguruan

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	12	52,17%
Setuju	4	6	26,08%
Kurang Setuju	3	4	17,39%
Tidak Setuju	2	1	4,34%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.20 di atas yang menyatakan bahwa penggunaan model hybrid learning sangat berpengaruh pada pembelajaran Profesi Keguruan, yang mengatakan sangat setuju terdapat 12 responden atau 52,17% dan yang menyatakan setuju terdapat 7 responden atau 26,08% yang menyatakan kurang setuju terdapat 4 responden atau 17,39% yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34%. Sedangkan sangat

tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.21** Belajar menggunakan hybrid learning membuat saya merasa tertekan

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	4	17,39%
Setuju	4	14	60,86%
Kurang Setuju	3	4	17,39%
Tidak Setuju	2	1	4,34%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.21 di atas yang menyatakan belajar menggunakan hybrid learning membuat saya merasa tertekan, yang beranggapan sangat setuju terdapat 4 responden atau 17,39% yang menyatakan setuju terdapat 14 responden atau 60,86% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 4 responden atau 17,39% yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 responden atau 4,34% dan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.22** Belajar menggunakan hybrid learning membuat saya terampil dan lebih percaya diri

Respon	Nilai	F	Persentase
Sangat Setuju	5	1	4,34%
Setuju	4	6	26,08%
Kurang Setuju	3	3	13,04%
Tidak Setuju	2	11	47,82%
Sangat Tidak Setuju	1	2	8,69%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2023

Pada tabel 4.22 di atas yang menyatakan menggunakan hybrid learning membuat saya merasa percaya diri, yang beranggapan sangat setuju terdapat 1 responden atau 4,34% yang menyatakan setuju terdapat 6 responden atau 26,08% dan yang menyatakan kurang setuju terdapat 3 responden atau 13,04% yang menyatakan tidak setuju terdapat 11 responden atau 47,82% dan yang menyatakan sangat tidak setuju terdapat 2 responden atau 8,69%.

## 4. SIMPULAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap hybrid learning mata kuliah Profesi Keguruan, berada pada kategori rendah. Hal ini di tunjukkan pada lembar angket, jumlah keseluruhan yang diperoleh yaitu 1557 responden yang mengatakan kurang efektif dalam proses pembelajaran menggunakan model hybrid learning disebabkan berbagai kendala salah satunya adalah akses jaringan internet, dan sulit membagi waktu antara tatap muka dan online. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 65,15 berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa model hybrid learning kurang efektif di gunakan dalam proses pembelajaran, karena terdapat beberapa kendala yang dialami ketika menggunakan model pembelajaran hybrid learning, yaitu jaringan yang kurang memadai dan kesulitan dalam membagi waktu antara tatap muka dan online.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mukhlisin, A. (2019). Kepemimpinan pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, Vol.3 No.1 halaman, 674-692.
- Lestari, Ayu. (2020). Analisis kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Polewali. Disertai. Polewali: Universitas Al Asyariah Mandar.
- Saleh, Meylan. (2020). "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*. Hal. 51–56.
- Belawati, T. (2020). Pembelajaran online. Banten: RDA. The Chinese experience in maintaining undisturbed learning in Covid-19. Smart learning Institute of Beijing Normal University (SLIBNU), March 2020. version 1.2.
- UNESCO, (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning during educational disruption: The Chinese experience In maintaining undisturbed learning in COVID-19 Outbreaks*. Smart learning Institute of Beijing Normal University (SLIBNU), March (2020). Version 1.2.
- Samsul. (2020, Juli 23). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Perpustakaan IAIN Tulungagung. [tulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagimahasiswa/#respond](http://tulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagimahasiswa/#respond).
- Clara C. Resubun. (2021) "Respon mahasiswa terhadap pembelajaran Blended Learning di era covid 19 dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester 4". hal.79-80
- Marselina Cundawan. (2021). "Respon dan hasil mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis Aplikasi Zoom pada mata kuliah pengembangan bahan ajar". hal.79-80.
- Riniawati, Rina, Chuduriah Sahabuddin, and Ammawati Ammawati. "Efektivitas Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Matakali." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 2. 2022.
- Nasir, Aco. "Implementing SBI (Strategies-Based Instruction) in Teaching Speaking Skills." *Senior Editor: Paul Robertson 39* (2018).